

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.¹

Pendidikan adalah faktor yang penting untuk mengembangkan sumber daya manusia, maka sangat jelas bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia mengenai system pendidikan nasional yang tertuang pada UU NO 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

Sebagai suatu kegiatan yang sadar, pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran adalah suatu aktifitas (proses) belajar mengajar, didalamnya ada dua subjek

¹ M Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Alqur`an*, (Yogyakarta; Mikraj, 2005), 54

² Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung; Citra Unbara, 2003), 7

yaitu guru dan peserta didik. Istilah peserta didik penulis gunakan untuk menggantikan istilah anak didik, objek didik, atau istilah lain dari siswa atau murid. Pemakaian istilah peserta didik dalam skripsi ini lebih mengandung sifat umum, dan lebih bersifat aktif serta *nguwongake* (memanusiakan) daripada istilah anak didik atau objek didik.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antar dua subjek pendidikan, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.³

Pendidikan Agama Islam akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat, sebab pendidikan Agama Islam belum seutuhnya di implementasikan pada tataran Kognitif, Afektif dan Psychomotorik dalam membina pribadi peserta didik, sehingga peserta didik belum dapat secara merata menjalankan syari'at dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Pendidikan Agama Islam secara substansi telah memberikan aturan-aturan yang jelas.

Hal ini setidaknya dapat dilihat dari metode pembelajarannya. Sebagaimana diakui oleh Dirjen kelembagaan Agama Islam DEPAG 2002, sebagai berikut, Pertama : Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai values yang harus dipraktekkan). Kedua :

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 1

Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara Tuhan dan hamba-Nya. Ketiga : Penalaran dan argumentasi berfikir oleh masalah-masalah keagamaan kurang mendapat perhatian. Keempat : Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekunan. Kelima : Menata lingkungan untuk kemudian memasukkan nilai-nilai Islam kurang mendapat perhatian (orientasi pada kenyataan hidup sehari-hari). Keenam Metode pembelajaran agama khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam kurang mendapat penerapan. Ketujuh : Ukuran keberhasilan pendidikan agama juga masih formalitas. Kedelapan : Pendidikan Agama Islam belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan untuk mata pelajaran lain. Kesembilan : Pendidikan Agama belum dijadikan pondasi pendidikan karakter para peserta didik dalam perilaku keseharian.⁴

Di samping itu masih terdapat sederetan kelemahan-kelemahan lain yang perlu dibenahi, jelasnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam disampaikan masih terkesan bersifat indoktrinasi dan masih banyak yang menerapkan dalam pembelajarannya berupa hafalan-hafalan. Padahal pada usia remaja, mereka enggan untuk menghafal dan cenderung bosan pada strategi pembelajaran yang bersifat konvensional.

Oleh sebab itu, jika Pendidikan Agama Islam mau di terima dan di minati serta menjadi perhatian peserta didik dalam penerapan akhlaqul karimah dalam kehidupannya, maka peserta didik harus diajarkan Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena

⁴Mulyasa dan Abd. Majid, *PAI Berbasis Kompetensi 2004*, (Bandung; Rosdakarya, 2004), IV

dengan kegembiraanlah peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran. Sebagaimana pendapat Bobbi De Porter dan Mike Hernacki bahwa dengan kegembiraanlah seorang pelajar akan mampu mengingat-ingat dengan baik.⁵

Dari sinilah diperlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun peserta didik, kepada peserta didik di tuntut dapat belajar aktif dengan arahan yang diberikan guru, dan guru diharapkan kreatif menggunakan strategi pembelajaran baru agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi peserta didik akan belajar menjadi lebih giat. Seolah-olah tak akan merasa lelah dan bosan. Sebaliknya tanpa motivasi seorang peserta didik akan merasa belajar tanpa gairah karena tak ada rangsangan yang mendorong untuk belajar.⁶

Pernyataan di atas dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

(النحل : 125) .

Artinya:

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

⁵ Bobbi De Porter, *Quantum Learning*(Bandung: Kaifa, 2002), 214

⁶ Mansur, *Strategi Belajar Mengajar, Modul* (Jakarta; Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam, 1998), 108

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah, diantaranya dengan hikmah dan mau'idzah. Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa hikmah mempunyai beberapa pengertian. Hikmah diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar.⁸

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik yaitu strategi pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) melalui proses pembelajaran Crossword Puzzle guru mencoba membangun pemahaman-pemahaman peserta didik dari pengalaman belajarnya berdasar pengetahuan yang dimiliki.

Ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, guru membantu berperan sebagai mediator untuk membangun pengetahuan peserta didik. Jelasnya proses belajar terjadi melalui refleksi pemecahan masalah, pengertian-pengertian, dan dalam tersebut selalu ada aktifitas untuk memperbaharui tingkat pemikiran yang sebelumnya tidak lengkap. Hal inilah yang mengharuskan peserta didik untuk selalu berperan aktif, karena keberhasilan pembentukan pengetahuan-pengetahuan, pemikiran-pemikiran baru, baik melalui proses akomodasi maupun asimilasi. Peran sentral ini pula

⁷ Nazri Adlori, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Sari Agung, 2002), 526

⁸ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 386

yang mendorong peserta didik untuk dinamis serta selalu berupaya mencari dan mengembangkan nalar dan kemampuannya untuk mencapai taraf berpikir yang lebih tinggi⁹

Peserta didik mencoba menemukan dan mencari jawaban sehingga terjadi perpindahan dari mengamati menjadi memahami. Menemukan jawaban dengan berfikir kritis melalui keterampilan belajarnya (inquiry process) proses belajar berlangsung menyenangkan, serius tapi santai. Peserta didik menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara aktif serta menggunakannya.

Tujuan dari strategi pembelajaran Crossword Puzzle ini adalah sebuah teka-teki untuk membuat peserta didik berfikir, mencari dan menemukan jawaban. Senada dengan kehidupan yang penuh dengan teka-teki, kadangkala menyenangkan, membingungkan, dan menyulitkan langkah untuk memecahkannya. Sebuah teka-teki bisa memotivasi kesegaran pikiran dari kepenatan, sekaligus menambah wawasan dan mengasah kemampuan otak. Hal ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengetahui prestasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran tersebut.¹⁰

Oleh karena itu penulis mencoba meneliti bagaimana efektifitas strategi pembelajaran Crossword Puzzle pada mata pelajaran fiqih. Dimana

⁹ Ainurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 20

¹⁰ Philips E Johnson, *Bukan Cara Belajar Biasa, fifty ninty ways to help your child become a better learner*, (Jakarta; Bhuana Ilmu Populer, 2004), 113

dan apa alasannya implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTS Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Karena di MTS Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya telah menggunakan strategi pembelajaran Crossword Puzzle pada mata pelajaran fiqih, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara langsung bagaimana implementasinya

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yang dapat di angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.
3. Mengetahui kendala-kendala dalam Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Manfaat yang bisa di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai model pembelajaran aktif yang efektif serta mengembangkan setiap potensi dan bakat manusia yang beragam, khususnya pembelajaran bagi peserta didik.
2. Memotivasi para praktisi pendidikan terutama para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan dunia peserta didik.
3. Sebagai tambahan referensi bagi para pemerhati pendidikan serta bagi siapa saja yang berminat untuk membaca hasil penelitian ini.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata “Hypo” yang artinya dibawah dan “Thesa” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa artinya dibawah kebenaran

atau kebenaran yang masih perlu diuji. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul¹¹

Berdasar anggapan tersebut diatas, hipotesa terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal atau disebut juga hipotesis Nol.

Hipotesis awal adalah hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dilambangkan H_0

2. Hipotesis Alternatif atau disebut juga hipotesis kerja.

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dilambangkan H_a

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah :

- 1) Hipotesis Awal : menyatakan tidak ada keefektifan implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTS Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya
- 2) Hipotesis Alternatif : menyatakan adanya keefektifan implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTS Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002),68

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di MTS Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. Untuk memberikan gambaran utuh dalam bentuk yang diringkas mengenai fokus penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Pengertian strategi pembelajaran Crossword Puzzle
2. Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle
3. Efektifitas strategi pembelajaran Crossword Puzzle sebagai alat pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan deskripsi yang jelas tentang pengertian judul Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya.

Dan untuk mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan kata-kata kunci tersebut antara lain:

- a. **Implementasi** adalah Merupakan suatu penerapan, ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.¹²

- b. **Strategi Pembelajaran** adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.¹³
- c. **Crossword Puzzle** adalah suatu permainan teka-teki (puzzle) silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, system pendekatan serta pemecahan masalah secara umum.¹⁴
- d. **Motivasi Belajar** adalah Daya penggerak psikis atau pendorong yang dapat menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.
- e. **Mata Pelajaran Fiqih** adalah bidang studi yang memuat tentang hukum-hukum Islam atau hukum syara`.

Dari definisi-definisi yang dimaksud dalam judul skripsi peneliti yaitu Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Crossword Puzzle dalam meningkatkan motivasi belajar karena metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dan sebagai strategi dalam proses belajar mengajar

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 93

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), 132

¹⁴ Philip E Johnson, *Bukan Cara....*, 113

agar cepat berhasil menuju suatu tujuan dan strategi pembelajaran Crossword Puzzle adalah salah satunya.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini merupakan jalan untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk per bab yaitu:

Bab Pertama adalah Bab Pendahuluan

Yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua adalah Bab Landasan Teori

Yang terbagi menjadi 3 sub pokok bahasan, yaitu :

Pertama : Tinjauan tentang strategi pembelajaran Crossword Puzzle meliputi : Pengertian strategi pembelajaran, Strategi Pembelajaran Aktif, Pengertian strategi Crossword Puzzle, Sejarah Crossword Puzzle, Pelaksanaan strategi pembelajaran Crossword Puzzle, Faktor pendukung strategi pembelajaran Crossword Puzzle, dan Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran Crossword Puzzle.

Kedua Tinjauan Tentang Motivasi Belajar peserta didik, meliputi : Pengertian Motivasi Belajar, Ciri-ciri Motivasi, Jenis-jenis Motivasi dan Fungsi Motivasi.

Ketiga : Tinjauan tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle,

meliputi: Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Pemilihan Strategi Pembelajaran, Ciri-ciri Umum Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kendala-Kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle.

Bab Ketiga adalah Bab Metode Penelitian

Yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat adalah Bab Laporan Hasil Penelitian

Yang terdiri atas Gambaran Umum Obyek Penelitian tentang Sejarah singkat berdirinya MTs Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya, Visi dan Misi Sekolah, Tujuan Sekolah, Keadaan Guru dan peserta didik di Sekolah serta Sarana dan Prasarana, Penyajian Data dan Analisis Data tentang Implementasi strategi pembelajaran Crossword Puzzle pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Kelima adalah Bab Penutup

Yakni berisi Kesimpulan dan Saran dan dilengkapi dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.